

# Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

## (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)

**Ade Putera Kristiadi**

Universitas Palangkaraya

**Sri Yuni**

Universitas Palangkaraya

**Christina Fransiska**

Universitas Palangkaraya

Korespondensi penulis: [kristiadiade27@gmail.com](mailto:kristiadiade27@gmail.com)

**Abstract:** *The goal of this research is to determine how management ownership and business size affect profits quality while also taking into consideration the moderating effect of accounting conservatism. Companies making food and drink products that are included in the IDX population from 2019 to 2022. As part of the sample procedure, twenty-four companies were chosen at random. Data analysis is performed using SPSS version 25. In this research, we employ a variety of statistical tests, including the t-test and the coefficient of determination, in addition to descriptive statistics, tests of classical assumptions, multiple regression analysis, and moderated regression analysis, to determine whether or not hypotheses hold. The tests' results show that the firm's size has a far more significant impact on profit quality than does management ownership. Therefore, where there is management ownership, conservatism as a moderator has no influence on the quality of earnings. However, accounting conservatism may weaken the link between company size and profit quality.*

**Keywords:** *Accounting conservatism, company size, earnings quality, managerial ownership*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajemen dan ukuran bisnis mempengaruhi kualitas laba serta mempertimbangkan efek moderasi dari konservatisme akuntansi. Perusahaan pembuat produk makanan dan minuman yang termasuk dalam populasi BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Sebagai bagian dari prosedur sampel, dua puluh empat perusahaan dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini kami menggunakan berbagai uji statistik antara lain uji t dan koefisien determinasi, selain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan regresi yang dimoderasi. Analisis, untuk menentukan apakah hipotesis berlaku atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang jauh lebih signifikan terhadap kualitas laba dibandingkan kepemilikan manajemen. Oleh karena itu, dimana terdapat kepemilikan manajemen maka konservatisme sebagai moderator tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Namun, konservatisme akuntansi dapat melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba.

**Kata kunci:** Kepemilikan manajerial, kualitas laba, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan

## LATAR BELAKANG

Pelaporan keuangan manajemen yang mendelegasikan wewenang untuk alokasi sumber daya perusahaan kepada pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya. Namun, laporan keuangan adalah alat yang berharga bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya dalam memperoleh wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Laporan keuangan biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 27, 2023

\* Ade Putera Kristiadi, [kristiadiade27@gmail.com](mailto:kristiadiade27@gmail.com)

Menurut *Statement Financial of Accounting Concepts* (SFAC) No.1 terdapat dua tujuan utama pelaporan keuangan, yaitu: Awalnya, bantu investor, kreditor, dan pengguna lain dalam membuat penilaian yang cerdas menggunakan data yang bermanfaat. Tujuan kedua adalah memberikan informasi mengenai potensi arus kas untuk membantu investor dan kreditor mengevaluasi prospek arus kas bersih perusahaan. Laporan keuangan di Indonesia dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada banyak orang tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan apa pun di bidang tersebut sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih tepat. Hal ini sesuai dengan prinsip Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum.

Laporan keuangan antara lain mencakup informasi tentang profitabilitas. Laporan keuangan perusahaan adalah sumber berharga untuk mempelajari keadaan bisnis saat ini, sejarah, dan masa depan bagi calon investor. Menghasilkan keuntungan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Amalia (2015) bahwa “Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat keuntungannya, karena maksimalisasi keuntungan, dalam banyak kasus, merupakan satu-satunya alasan keberadaannya”. Jika penghasilan yang Anda peroleh saat ini menunjukkan kemampuan Anda untuk memperoleh keuntungan serupa di masa depan, Anda dapat menganggap periode tersebut menguntungkan. Kinerja perusahaan dan profitabilitas masa depan mungkin dipengaruhi oleh kualitas pendapatannya. Oleh karena itu, laba memainkan fungsi penting bagi suatu bisnis, karena laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan landasan bagi keputusan manajemen dan investasi. Kualitas laba merupakan sejauh mana laba berguna untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Ketika pendapatan secara akurat mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan suatu organisasi, kita mengatakan bahwa pendapatan tersebut berkualitas tinggi.

Pengaruh teknik manajemen laba perusahaan, seperti dikutip bareksa.com pada 28 Maret 2019, terhadap kualitas hasil perusahaan. Pada Jumat pekan ini (29/3/2019), direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) akan dipanggil untuk menjelaskan alasan mereka merilis temuan investigasi laporan keuangan perseroan tahun 2017 yang dilakukan PT Ernst & Young. Indonesia (EY). Berdasarkan analisis EY terhadap laporan keuangan, terdapat banyak klaim kesalahan, termasuk postingan akuntansi yang dilebih-lebihkan sebesar total Rp 4 triliun. Audit atas laporan keuangan Tiga Pilar tahun 2017 dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto,

Mawar & Rekan, afiliasi dari RSM International, perusahaan audit, perpajakan, dan konsultan terkemuka dunia.<sup>1</sup>

Menurut Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan total aset perusahaan, ukuran log, pendapatan, dan kapitalisasi pasar, di antara metrik lainnya, dalam satu skala. Perusahaan yang memiliki basis pemegang saham lebih besar cenderung menerbitkan saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan perusahaan pesaingnya yang lebih kecil dan lebih terkonsentrasi. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan modal dari investor luar karena hal ini memberikan gambaran kepada calon pendukung mengenai kekuatan finansial perusahaan. Hasil penelitian Jaya dan Wirama (2017), Cahyani (2020) dan Sepriyuni (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang terukur dan positif terhadap kualitas pendapatannya. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan. Lestari (2017) dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian saat ini yang mengusulkan konservatisme akuntansi untuk memitigasi pengaruh kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, dilatarbelakangi oleh perbedaan temuan penelitian sebelumnya. Kehati-hatian dalam akuntansi adalah gagasan untuk mengatasi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan sehingga risiko dan ketidakpastian eksternal dapat diperhitungkan dengan tepat (Saputri, 2013). Konservatisme Karena operasi ekonomi dan komersial dikelilingi oleh ketidakpastian, pengakuan dan pengukuran aset dan pendapatan harus dilakukan dengan sangat hati-hati sesuai dengan konsep laporan keuangan ini. Hasil penelitian Lestari (2017) memberikan bukti bahwa praktik akuntansi konservatif dapat mengurangi dampak ukuran perusahaan terhadap kredibilitas laporan keuangan. Hasil penelitian Sugianto dan Sjarief (2017) dan Nikmah (2021) menunjukkan bahwa konservatisme mempengaruhi kualitas laba karena menghalangi manajemen mengambil keuntungan dari pengetahuan orang dalam untuk memanipulasi laba, sehingga memberikan keuntungan bagi bisnis yang menganut prinsip akuntansi konservatif.

Konteks berikut ini menarik perhatian para ulama dalam mengkaji persoalan yang sama. Penelitian ini menggabungkan berbagai faktor dari penelitian sebelumnya, memperbarui variabel-variabel tersebut dengan data dari laporan keuangan terkini, dan mengkaji perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan fakta dan temuan penelitian

---

<sup>1</sup> <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-02-28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar/amp>

terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas laba.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dalam buku Ghozali (2020) *agency theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1970-an. Teori ini (Jensen & Meckling, 1976) perjanjian manajemen adalah kontrak yang mengikat secara hukum antara manajemen bisnis (agen) dan pemilik (prinsipal) yang memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal dalam pengelolaan perusahaan. Menurut literatur, manajemen suatu perusahaan dipercaya prinsipnya untuk menjalankan bisnis secara efisien dan menguntungkan, memastikan bahwa perjanjian atau kontrak yang ditandatangani di outlet melayani kepentingan semua pihak. Penyelarasan konflik kepentingan teori keagenan adalah tujuan dari desain kontrak yang telah kita diskusikan. Konsekuensi mungkin timbul bagi bisnis jika pemilik mempunyai kebiasaan mendelegasikan kekuasaan pengembangan kepada agen. Kejadian ini menyoroti perlunya membagi kekuasaan perusahaan antara pemilik dan manajer.

Dalam buku Indrarini (2019) *agency theory* adalah model untuk mengenali konflik yang berkembang ketika pemilik perusahaan dan orang-orang yang mereka pekerjakan atau beri wewenang untuk menjalankan perusahaan atas nama mereka mempunyai tujuan yang berbeda. Manajer yang diberi kuasa oleh pemegang saham mempunyai kewajiban untuk melaporkan prestasinya dalam bentuk laporan keuangan. Manajer, dalam situasi ini, memiliki lebih banyak pengetahuan terkini dibandingkan investor. Manajer memiliki kemampuan untuk mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri ketika pemegang saham tidak mampu mengawasi operasi mereka sepenuhnya, dan di sinilah konflik muncul antara manajer dan pemilik karena pemilik tidak menyetujui tindakan tersebut.

Manajemen dapat memperoleh manfaat dari teori keagenan ketika melaporkan keuangan dengan mendorong karyawan untuk bertindak dengan cara yang memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Ketidakjelasan laba, agresivitas laba, penghindaran kerugian, dan perataan laba merupakan cara-cara manajemen memanipulasi hasil untuk alasan oportunistik. Manajer lebih mungkin menyatakan hasil keuangan yang baik jika mereka bersedia memanfaatkan peluang yang menguntungkan. Keuntungan dikelola sedemikian rupa sehingga menjamin pembayaran jangka panjang sekaligus memuaskan manajemen dalam jangka pendek. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa profitabilitas

perusahaan dapat dilaporkan secara andal secara berkelanjutan. Semakin banyak peserta pasar saham yang berinvestasi pada perusahaan akan menyebabkan peningkatan jumlah transaksi saham. Akibat keadaan ini, nilai pasar saham perusahaan akan naik. (Indrarini, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

J Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Penggunaan variabel independen dan dependen dalam penelitian kuantitatif memungkinkan identifikasi hubungan yang lebih kausal (kasual) antara variabel dan objek yang sedang diperiksa. Kami menggunakannya untuk mengukur tingkat efek yang dimiliki variabel penjelas pada hasilnya. Temuan penelitian dapat ditelusuri kembali ke sumber data aslinya. Penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yaitu laporan keuangan perusahaan BEI subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.

Menurut Sugiyono (2018) Penelitian dilakukan terutama untuk mengumpulkan pengetahuan, oleh karena itu teknik untuk mengumpulkan pengetahuan tersebut harus diberikan perhatian tertinggi. Peneliti tidak akan mencapai hasil berkualitas tinggi sampai mereka mempelajari metode pengumpulan data yang tepat. Dokumentasi merupakan metode pilihan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Peristiwa masa lalu dicatat dalam dokumen. Teks tertulis, foto, dan bahkan karya seni berskala besar semuanya memenuhi syarat sebagai “dokumen”.

Salah satu cara untuk mempelajari interaksi berbagai faktor adalah melalui penggunaan metode analisis data. Informasi yang dikumpulkan memerlukan pengolahan atau analisis sebelum dapat dimanfaatkan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan. SPSS (statistical product and service solution) versi 25 akan digunakan untuk prosedur analisis data dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Contoh tes dari statistik deskriptif termasuk menemukan minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut ini adalah statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

- a. Variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -32,33 dimiliki oleh perusahaan BTEK tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 147,76 dimiliki oleh perusahaan PSDN tahun 2022. Standar deviasinya sebesar 22,52328 kali nilai mean (rata-

rata) sebesar 3,8452. Jika dibandingkan dengan mean, standar deviasinya lebih tinggi. Jika standar deviasi data lebih besar dari mean, berarti data variabel yang bersangkutan tidak terdistribusi dengan baik.

- b. Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 salah satunya dimiliki oleh perusahaan ADES tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,85 dimiliki oleh CAMP tahun 2022. Standar deviasi sebesar 0,21508, sedangkan rata-rata (mean) sebesar 0,1055. Jika dibandingkan dengan mean, standar deviasinya lebih tinggi. Jika standar deviasi data lebih besar dari mean, berarti data variabel yang bersangkutan tidak terdistribusi dengan baik.
- c. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 23,31 dimiliki oleh perusahaan PANI tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 32,83 dimiliki oleh perusahaan INDF tahun 2022. Standar deviasinya adalah 1,78532, sedangkan meannya adalah 28,3909. Jika dibandingkan dengan mean, standar deviasinya lebih rendah. Bila simpangan baku data yang mengukur sebaran lebih kecil dari rata-ratanya, maka dikatakan bahwa data untuk variabel yang bersangkutan mempunyai sebaran yang baik.
- d. Variabel konservatisme akuntansi (M) memiliki nilai minimum sebesar -0,33 dimiliki oleh perusahaan AISA tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 28,50 dimiliki oleh perusahaan MLBI tahun 2019. Terdapat standar deviasi sebesar 4,33105 dari nilai mean sebesar 3,7480. Jika dibandingkan dengan mean, standar deviasinya lebih tinggi. Jika standar deviasi data lebih besar dari mean, berarti data variabel yang bersangkutan tidak terdistribusi dengan baik.

## **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. (Dua sisi) tingkat signifikansi 0,000. Ketika nilai p lebih besar dari 0,05, normalitas tercapai. Akibatnya model regresi ini tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tingkat signifikansinya terlalu rendah ( $0,000 < 0,05$ ) untuk mengesampingkan kemungkinan data sisa tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyempurnakan data guna mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk dipelajari. Data yang ekstrim atau terencil mungkin menjadi sumber anomali. Perlakuan berupa penghapusan data outlier harus dilakukan untuk menormalkan data. Istilah "data outlier" mengacu pada informasi yang menonjol dari norma karena nilainya sangat tinggi atau rendah. Pengamatan perlu menghilangkan informasi terencil ini. Teknik boxplot dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai ekstrim. Sebanyak 26 titik data teridentifikasi sebagai outlier setelah dilakukan uji outlier. Setelah data diolah, hasil uji normalitas diuji kembali dengan

menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Karena 0,200 lebih dari 0,05, hasil ini signifikan secara statistik. Karena data residu mengikuti distribusi normal, maka model regresi juga berdistribusi normal.

#### a) Uji Multikolinearitas

Validitas model regresi diuji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan menggunakan uji multikolinearitas. Model regresi yang kuat memerlukan variabel independen yang tidak berhubungan satu sama lain. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi sebesar  $0,998 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,002 < 10$  antara variabel independen kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, validitas model regresi telah dikonfirmasi. Tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini, dan variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain dalam model regresi.

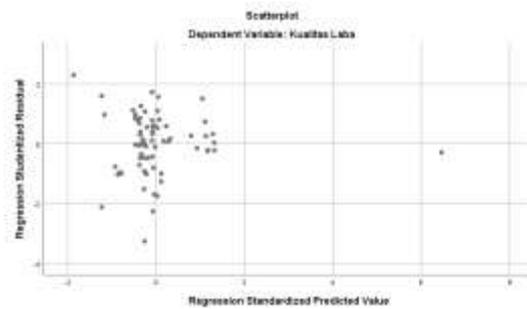
#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah kesalahan sisa pada periode waktu  $t$  berhubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu  $t-1$ , sehingga memberikan bukti mendukung atau menentang model regresi linier. Jika terdapat korelasi, masalah autokorelasi mungkin terjadi. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menguji signifikansi anomali ini dalam autokorelasi data pada tingkat akurasi 0,05. Pada penelitian ini awalnya mengalami gejala autokorelasi yang kemudian diobati dengan menggunakan Uji *Cochrane Orcutt*.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dengan 70 data setelah dilakukan outlier pada uji normalitas sehingga diperoleh  $k = 2$ ,  $n = 70$  diperoleh  $d_l$  (batas bawah) = 1,5542 dan  $d_u$  (batas atas) = 1,6715, sehingga  $4 - d_u = 2,3285$ . Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai DW atau  $d$  sebesar 2,015 yang berarti berada di antara  $d_u < d < 4 - d_u$  ( $1,554 < 2,015 < 2,328$ ). Dengan demikian bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah sisa pengamatan yang satu berbeda secara signifikan dengan sisa pengamatan sebelumnya. Carilah pola tanda pada plot sebar untuk memastikan apakah terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titik data mempunyai distribusi seragam sepanjang sumbu Y, katakanlah di atas dan di bawah nilai 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Diagram berikut menggambarkan hasil tes:



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**

Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 25

Titik-titik dalam grafik tersebar di mana-mana, tanpa struktur yang terlihat, dan memanjang ke atas dan ke bawah nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menetapkan arah dan besarnya hubungan antara sekumpulan faktor independen dan satu variabel dependen. Persamaan berikut dapat diturunkan dari data:

$$Y = -0,041 + 0,642 (X1) + 0,027 (X2) + e$$

- Nilai konstantanta ( $\alpha$ ) sebesar 0 menunjukkan tanda negatif, Hal ini dapat dipahami sebagai kualitas laba sebesar -0,041 jika faktor kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan sama-sama nol.
- Koefisien  $\beta_1$  0,642 (X1) menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kepemilikan manajerial di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,642.
- Koefisien  $\beta_2$  0,027 (X2) menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% ukuran perusahaan di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,027.

### 4. Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* (MRA) Mengalikan persamaan regresi dengan dua atau lebih variabel independen untuk menguji dampak faktor moderasi pada hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi linier berganda mengarah pada rumus berikut:

$$Y = 4,919 + 0,120 (X1) - 0,148 (X2) - 1,011 (M) + 0,190 (X1M) + 0,036 (X2M) + e$$

- Nilai konstantanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,919 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan apabila kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi adalah (0) maka kualitas laba adalah sebesar 4,919.

- b. Koefisien  $\beta_1$  kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) sebesar 0,120 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kepemilikan manajerial di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,120.
- c. Koefisien  $\beta_2$  ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebesar -0,148 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% ukuran perusahaan maka akan menurunkan kualitas laba sebesar -0,148.
- d. Koefisien  $\beta_3$  konservatisme akuntansi ( $M$ ) sebesar -1,011 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% konservatisme akuntansi maka akan menurunkan kualitas laba sebesar -1,011.
- e. Koefisien  $\beta_4$  kepemilikan manajerial\*konservatisme akuntansi ( $X_1M$ ) sebesar 0,190 menunjukkan tanda positif artinya jika variabel lain dianggap tetap atau konstan dan variabel  $X_1M$  mengalami kenaikan di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,190.
- f. Koefisien  $\beta_5$  ukuran perusahaan\*konservatisme akuntansi ( $X_2M$ ) sebesar 0,036 menunjukkan tanda positif artinya jika variabel lain dianggap tetap atau konstan dan variabel  $X_2M$  mengalami kenaikan di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,036.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah strategi untuk membuat pilihan berdasarkan bukti empiris. Tes T-Statistik dan uji R-Squared yang terkontrol digunakan untuk memeriksa hipotesis dalam penelitian ini. Temuannya adalah sebagai berikut:

### a) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai hasil dari pengujian hipotesis ini, ditentukan bahwa:

- 1) Nilai t hitung sebesar 0,040 1,667 untuk variabel kepemilikan manajerial lebih kecil dari nilai signifikansi t tabel sebesar 0,968 > 0,05 lebih dari tingkat signifikansi yang disyaratkan. Tidak ada bukti konklusif bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi kualitas pendapatan.
- 2) Tingkat signifikansi 0,020 0,05 kurang dari ambang batas yang Anda tetapkan untuk variabel ukuran perusahaan, maka nilai t 2,383 > 1,667 lebih besar dari tabel t. Kualitas laba berdampak negatif dan signifikan oleh ukuran perusahaan.
- 3) Tingkat signifikansi lebih besar dari nilai yang ditetapkan pada variabel kepemilikan manajerial\*konservatisme akuntansi ( $X_1M$ ) yaitu memiliki thitung sebesar 0,130

1,667 dan  $t$  tabel sebesar  $0,897 > 0,05$ . Dengan demikian, orang mungkin menarik kesimpulan bahwa konservatisme tidak dapat meredam dampak kepemilikan manajerial pada kualitas keuntungan.

- 4) Tingkat signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan untuk variabel ukuran perusahaan\*konservatisme akuntansi (X2M), dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,546 > 1,667$ . Oleh karena itu, kehati-hatian dapat mengurangi dampak ukuran perusahaan pada kualitas keuntungan.

#### **b) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Koefisien pengujian yang ditunjukkan oleh nilai R-squared yang disesuaikan. Nilai kuadrat R yang disesuaikan dari model regresi digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,065 (6,5%), diketahui bahwa kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, X1M, dan X1M semuanya merupakan prediktor signifikan.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Data BEI sektor makanan dan minuman periode 2019–2022 tidak mendukung anggapan adanya pengaruh positif dan besar kepemilikan manajemen terhadap kualitas laba. Nilai signifikansi kepemilikan manajemen sebesar  $0,968 > 0,05$  menunjukkan hal tersebut. Akibatnya, kita dapat mengatakan bahwa H1 (hipotesis nol) salah.

Menurut Septriyuni (2021) kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah situasi ketika manajer mempunyai tanggung jawab manajerial dan kepemilikan, atau ketika manajer merupakan pemangku kepentingan sekaligus manajer. Tingginya tingkat kepemilikan manajemen tercermin dalam laporan keuangan. Kepemilikan saham memberi para manajer tautan langsung ke imbalan dan biaya yang terkait dengan tindakan mereka, karena pilihan baik dan buruk mungkin memiliki dampak yang signifikan di garis bawah.

Menurut Darabali dan Saitri (2016) Menurut teori keagenan, kepemilikan manajemen akan menghasilkan kinerja bisnis yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar karena kepentingan agen dan pemilik akan selaras. Posisi agen sebagai pemilik menyiratkan bahwa dia sekarang akan secara langsung merasakan dampak dari setiap keputusan yang diambil, sehingga menciptakan keselarasan kepentingan yang sempurna. Kepemilikan manajerial tidak ditemukan berpengaruh terhadap kualitas laba dalam penelitian ini karena nilai rata-ratanya yang rendah yaitu 0,1055 seperti yang ditunjukkan oleh statistik deskriptif. Hal ini karena manajer hanya memegang persentase saham yang relatif kecil dalam struktur kepemilikan agensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dan Septriyuni (2021) bertentangan dengan gagasan ini dan menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berdampak pada kualitas keuntungan. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Silin et al. (2018), Arifin dan Herawati (2019), dan Nikmah (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan oleh manajemen mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap kualitas laba, hasil kami bertentangan dengan temuan tersebut.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba pada produsen makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2022 didukung oleh data (tabel 4.6). Nilai kepemilikan manajemen yang signifikan menunjukkan hal ini, yaitu sebesar 0,020 0,05. Karena kedua hipotesis tersebut berlawanan arah, maka H2 harus ditolak.

Perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, ukuran log, pendapatan, dan kapitalisasi pasar, serta metrik lainnya, menggunakan skala yang ditetapkan oleh Agustia dan Suryani (2018). Dalam hal pembiayaan ekspansi penjualan, perusahaan yang lebih besar dengan distribusi saham yang luas akan lebih bersedia menerbitkan saham tambahan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dengan jumlah pemegang saham yang lebih sedikit.

Manajemen dalam perannya sebagai agen berkewajiban memaksimalkan keuntungan bagi pemilik (prinsipal), dan sebagai imbalannya akan mendapat kompensasi sesuai dengan ketentuan kontrak; namun, manajemen dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan dan, akibatnya, memiliki akses terhadap informasi yang berbeda. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan kerangka organisasi untuk mengelola seluruh aset mereka secara efisien dan efektif, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka menghasilkan keuntungan. Kinerja suatu perusahaan yang relatif kuat akan diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengungkapkan posisi keuangannya, lebih terbuka terhadap informasi yang diungkapkannya, dan kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba (Jaya & Wirama, 2017).

Ukuran perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh total aset, adalah salah satu faktor yang digunakan investor untuk menilai kualitas keuntungan, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ia memiliki efek negatif. Namun, investor sering kali mempertimbangkan faktor lain, seperti kesuksesan finansial perusahaan. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi terus membangkitkan rasa penasaran calon investor.

Misalnya, investor akan memandang baik suatu perusahaan jika pendapatannya besar karena hal ini akan berdampak positif pada keuntungan yang diperolehnya dari perusahaan tersebut.

Temuan kami bertentangan dengan temuan Jaya dan Wirama (2017), Cahyani (2020), dan Septriyani (2021), yang menemukan bahwa peningkatan ukuran bisnis meningkatkan kualitas keuntungan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemoderasi**

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa uji hipotesis hubungan kepemilikan manajerial dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 tidak mendukung hipotesis nol. Tingkat signifikan  $0,897 > 0,05$  mendukung hal ini. Hasilnya, kita dapat mengatakan bahwa H3 (hipotesis ketiga) salah.

Menurut Lestari (2017) Ketidakpastian besar mengenai kegiatan ekonomi dalam bisnis perusahaan, yang tercermin dalam persiapan laporan keuangan perusahaan, mengharuskan penerapan konservatisme akuntansi dalam pengukuran aset dan keuntungan, dan diharapkan ini akan memanfaatkan pengguna dari pengguna dari laporan keuangan perusahaan.

Manajemen dalam perannya sebagai agen berhutang kepada prinsipal (pemilik) untuk memaksimalkan keuntungan, dan sebagai imbalannya manajemen akan dibayar sesuai dengan ketentuan kontrak. Untuk memastikan bahwa keputusan yang dihasilkan tidak terlalu mementingkan diri sendiri dan bahwa ada lebih sedikit peluang untuk tindakan penipuan untuk dilakukan dalam proses mempersiapkan laporan keuangan, konservatif menggunakan perekaman yang dilakukan berdasarkan prinsip pencegahan.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa kepemilikan manajemen, bahkan ketika dikurangi oleh konservatisme akuntansi, memiliki sedikit efek pada kualitas laba. Ini karena, tidak seperti penelitian sebelumnya oleh Sugianto dan Sjarief (2017), Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang mempekerjakan 48 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman, ukuran sampel penelitian ini terlalu kecil untuk secara konsisten memverifikasi pengaruh moderasi konservatisme akuntansi terhadap pengaruh kepemilikan manajemen.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Sugianto dan Sjarief (2017) dan Nikmah (2021), yang menemukan bahwa konservatisme mempengaruhi kualitas pendapatan karena itu mencegah manajemen dari menyalahgunakan pengetahuan orang dalamnya untuk

memanipulasi laporan keuangan, yang mengarah pada kualitas pendapatan yang lebih tinggi di perusahaan yang berpraktikkan Konservatisme Akuntansi.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemoderasi**

Seperti terlihat pada Tabel 4.6, hipotesis hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba pada produsen subsektor makanan dan minuman BEI selama peramalan tahun 2019-2022 dimoderasi oleh variabel konservatisme akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,013 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) adalah hipotesis yang mengandung air.

Perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak upaya untuk menghasilkan pendapatan berkualitas tinggi dan data keuangan yang dapat dipercaya. Untuk tujuan ini, konservatisme akuntansi dianjurkan sebagai metode untuk meningkatkan proses pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan besar. Seorang investor akan merasa lebih nyaman memasukkan uangnya ke suatu perusahaan jika pendapatan tersebut memiliki kualitas yang lebih baik. Konservatisme akuntansi adalah cara menyimpan catatan keuangan yang dapat melindungi seseorang dari pengambilan keputusan investasi yang buruk karena ketidakjujuran manajemen. Tujuan teori keagenan konsisten dengan penggunaan konservatisme akuntansi sebagai alat ukur untuk mencegah konflik keagenan. Untuk mengurangi dampak ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, praktik akuntansi konservatif dianjurkan (Cahyani, 2020).

Manajemen dalam fungsinya sebagai agen berutang kepada prinsipal perusahaan (pemilik) keuntungan sebesar-besarnya, dan akan dibayar atas jasanya sesuai dengan syarat-syarat kontrak yang ditandatangani. Dengan asumsi lebih sedikit ruang untuk kecurangan dalam proses persiapan, maka konservatisme digunakan untuk mengurangi adanya ketidakakuratan penyajian laba dengan menggunakan pencatatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian agar keputusan yang dihasilkan tidak terlalu mementingkan diri sendiri. Jika tidak ada kecurangan maka temuannya akan lebih dapat diandalkan.

Lestari (2017) juga mengamati bahwa konservatisme akuntansi mengurangi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, oleh karena itu hasil kami konsisten dengan penelitiannya. Penelitian Sugianto dan Sjarief (2017) dan Nikmah (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan akuntansi konservatif mempunyai kualitas laba yang lebih baik. Hal ini karena hal yang pertama menghalangi manajemen untuk melakukan perilaku oportunistik dengan menggunakan keunggulan pengetahuannya untuk melakukan manajemen laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada tahun 2019–2022, derajat manajemen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap kualitas pendapatan subsektor makanan dan minuman. kepemilikan. Tidak terdapat perbedaan kepemilikan manajemen karena banyaknya kepemilikan manajerial, menurut penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 jangka waktu. Persentase perusahaan yang manajernya mempunyai saham ekuitas masih rendah. Investor mengevaluasi kualitas keuntungan dengan lebih dari sekedar aset secara keseluruhan, yang menjelaskan korelasi negatif. Kinerja keuangan suatu perusahaan dan keuntungan yang dihasilkannya adalah dua variabel yang dipertimbangkan investor.

Ketiga, penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur BEI subsektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan manajemen dengan kualitas laba dalam rentang waktu 2019-2022. Penemuan ini membantah anggapan bahwa konservatisme dapat meningkatkan kualitas laba, karena semakin konservatif suatu perusahaan, semakin kurang akurat laba yang dilaporkan mencerminkan keadaan sebenarnya (menyebabkan bias), dan karena kepemilikan manajemen di perusahaan yang diteliti masih rendah ( menjadikan permasalahan ini semakin tidak jelas), seperti yang ditunjukkan oleh data. berdampak pada nilai keuntungan. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI subsektor makanan dan minuman dapat memitigasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada tahun 2019 hingga 2022 jika menerapkan akuntansi konservatif. Hasil-hasil ini menunjukkan tren perusahaan-perusahaan besar yang berupaya lebih keras untuk menghasilkan keuntungan berkualitas tinggi dan data keuangan yang dapat diandalkan. Untuk tujuan ini, konservatisme akuntansi dianjurkan sebagai metode untuk meningkatkan proses pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan besar.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sektor lainnya dalam perusahaan manufaktur atau objek penelitian industri lainnya dan pneliti selanjutnya yang memilih topik yang sama diharapkan menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas laba, misalnya leverage, umur perusahaan, kepemilikan institusional dan sebagainya.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10(1), 63-74.
- Amalia, N. F. (2015). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi*.
- Anggraini, S. D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-202). *Skripsi*, 12-101.
- Anita, D., & Sembiring, G. A. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa. *Jurnal Procuration Vol.4 No.4*, 2580-3740.
- Arifin, F., & Herawati, T. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*, 1-19.
- Cahya, N. F. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.4 No.2*.
- Cahyani, E. P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-20). *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 19-75.
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.6 No.1*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang.
- Hidayati, N. A. (2015). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jaya, K. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.3*, 2195-2221.
- Lestari, W. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 1-84.

- Marlinah, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 22-63.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (E. S. Suharsi (ed) (Edisi Ke-2). Salemba Empat.
- Nadirisyah, & Muharram, F. N. (2015). Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, 2(2), 184-198.
- Nikmah, W. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Growth Opportunity, Pembayaran Dividen, Leverage, Konservatisme Akuntansi dan Gender Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. Skripsi UIN, 12-38.
- Sadidi, M., Saghafi, A., & Ahmadi, S. (2011). Accounting Conservatism and the Effects of Earning Quality on the Return of Assets and Stock Return Decision Making in the Economic Affairs Needs Information. The Shortage of Information Causes the Ambiguity of the Decision Making Proces. *The Financial. Journal of Accounting Knowledge*, 2(6), 11-24.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal Vol.2 No.2*.
- Septriyuni, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Skripsi, 13-40.
- Silin, Purwanto, N., & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol.6 No.1*, 1-9.
- Subramanyan, K., & Wild, J. J. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10). Salemba Empat.
- Sudipta, B. (2009). Conservatism Research: Historical Development and Future Prospect. *China Journal of Accounting Research* 2(1).
- Sugianto, S., & Sjarief, J. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 80-102.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M. I. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Skripsi, 61.
- Wati, L. N. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). Ponorogo, Jawa Timur: Myria Publisher.
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-17.

- Yenti, Y. E., & Harvi, T. (2013). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Journal WRA*, 1(2), 201-218.
- Yunita, P. A., & Suprasto, B. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24(3), 1908-1937.